

## **ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI PERKAPALAN PADA KISAH NABI NUH MENURUT PERSPEKTIF ALQURAN DAN HADIS**

**AULYA ADHLI**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail: [aulyaadhli@stain-madina.ac.id](mailto:aulyaadhli@stain-madina.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The story of Noah with the miracle of his ark is an example of the development of science and technology in Islamic studies as contained in the Qur'an and Hadith. This research is a literature review regarding the instructions in the Qur'an and Hadith which includes attention to the sophistication of technology that has existed for a long time. The study draws conclusions about the ummian Muhammad bin Abdullah for the miracles of the Qur'an and Sunnah.*

**Keywords:** Science, Technology, Quran, Hadith

### **ABSTRAK**

*Kisah Nabi Nuh dengan mukjizat bahteranya adalah contoh perkembangan sains dan teknologi dalam kajian Islam yang tertuang dalam Alquran dan Hadis. Penelitian ini adalah kajian pustaka mengenai petunjuk dalam Alquran dan Hadis yang memuat perhatian kepada kecanggihan teknologi yang sudah ada sejak dahulu. Penelitian mengambil hikmah kesimpulan terhadap keumman seorang Muhammad bin Abdullah atas kemukjizatan Alquran dan Sunnah.*

**Kata kunci:** Sains, Teknologi, Alquran, Hadis

### **A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an selain memuat ajaran akidah (keyakinan), syari'ah (hukum Islam), akhlak, janji dan ancaman, filsafat, isyarat-isyarat, juga berisi kisah-kisah,<sup>1</sup> Kisah ialah membahas bekas-bekas peninggalan.<sup>2</sup> Dalam al-Qur'an banyak sekali diungkapkan kata kisah dalam berbagai bentuk, baik fi'il madli, mudhari', amar, maupun mashdar yang tersebar dalam berbagai ayat dan surat.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 20

<sup>2</sup>Mana' al-Qathan, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995) h.144

<sup>3</sup>Hatta Jauhar, *Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an al-Karim bagi proses Pembelajaran PAI pada MI/SD*, (Jurnal Al-Bidayah PGMI), Volume II, h. 14

Penggunaan kata yang berulang kali ini memberikan isyarat akan urgensinya bagi umat manusia. Bahkan salah satu surat al-Qur'an dinamakan surat al-Qashash artinya kisah-kisah yang berasal dari kata Qisshoh.<sup>4</sup>

Pada tulisan ini penulis akan membahas tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkapalan pada Kisah Nabi Nuh as., untuk memperkuat pentingnya penelitian ini begitu banyak Ayat dan Hadis yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana Hadis Nabi Muhammad S.A.W.SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*“Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)*

Itulah Hadis yang menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, Menurut Penulis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkapalan pada Kisah Nabi Nuh as. menarik untuk dipelajari Agar menemui kebenaran kisah tersebut serta mengambil hikmah di dalamnya. penulis belum menemui pembahasan khusus dalam perspektif al-Qur'an. Penulis hanya menemui buku tentang kisah Nabi Nuh dalam bentuk dongeng, tentunya tidak dijamin keakuratan kisah tersebut

Untuk mendapatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkapalan pada Kisah Nabi Nuh as. ini, penulis menggunakan dua cara. *Pertama:* mencari akar kata ح و ن (نوح) dengan merujuk ke bukunya Fuad al-Baqiy dalam bukunya *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Qur'an*, penulis menemukan 43 ayat. yang terdiri dari 33 ayat dengan kata *Nuhun, Nuhin* dan 10 ayat dengan kata *Nuhan*.<sup>5</sup>

*Kedua:* mencari ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Nuh yang tidak menggunakan kata Nuh, dengan merujuk ayat-ayat sebelum dan sesudah kata Nuh yang digunakan dalam al-Qur'an, kemudian merujuk buku-buku yang

<sup>4</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 343

<sup>5</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras*, (Kairo: Mathba'ah Dar Al-Kutub Ala-Mishriyah :1364 H), h. 345

berhubungan dengan kisah Nabi Nuh, di antaranya buku *Qashash al-Qur'an*,<sup>6</sup> dan buku *Nabi-Nabi Dalam al-Qur'an*,<sup>7</sup> penulis menemukan 32 ayat, kemudian penulis membahas ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada kisah tersebut, Dengan demikian penelitian ini diberi judul “**Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkapalan pada Kisah Nabi Nuh AS. dalam al-Qur'an**”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan membaca, menulis, dan mengolah bahan penelitian.<sup>8</sup> Artinya dalam penelitian ini sumber-sumber data yang terdapat dalam penelitian berasal dari kitab, buku-buku, jurnal, majalah, ataupun artikel-artikel yang erat kaitannya dengan objek kajian.

Jadi, jenis penelitian yang dipakai dalam penulisan ini adalah suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa memerlukan penelitian lapangan (*field research*).<sup>9</sup> Sedangkan data yang digunakan terdiri dari data *primer* dan data *sekunder*. Data primer adalah data yang dijadikan sumber rujukan utama, yaitu: al-Qur'an, kitab “*Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Qur'an*” susunan Fuad al-Baqiy, guna memudahkan pelacakan ayat-ayat al-Qur'an. kitab-kitab tafsir seperti: *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir al-Maragi* karya Ahmad Mustafa al-Maragi, dan kitab-kitab tafsir lainnya.

<sup>6</sup> Risman Bustamam, *Qashash AL-Qur'an*, (Padang: Hayfa Press, 2010) h. 171

<sup>7</sup> Afif 'Abdu l-fatah Thabbarah, *Nabi-Nabi Dalam al-Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, tt), h. 1

<sup>8</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tesis dan Disertasi*, (Padang: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2014), h. 48

Sedangkan data sekunder adalah data-data yang difungsikan sebagai data pendukung yang terdiri dari literatur kepustakaan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan majalah yang relevan dengan penelitian.

### **C. PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini penulis akan membahas ayat-ayat tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkapalan pada Kisah Nabi Nuh AS. dalam al-Qur'an, kemudian menafsirkan ayat-ayat tersebut agar mendapatkan makna yang lebih luas, lalu mengomentarkannya

Nabi Nuh berdakwah 950 tahun kepada kaumnya, akan tetapi banyak di antara kaum tersebut yang tidak memperdulikan dakwahnya, bahkan Nabi Nuh as. mendapatkan banyak olokan dari kaumnya. Melihat kaumnya yang tidak mau menyembah kepada Allah membuat Nabi Nuh as. mengadu kepada Allah, karena sekian ratus tahun Ia berdakwah hanya sedikit dari kaumnya yang mau beriman kepada Allah.

Oleh karena itu Allah megutus Nabi Nuh as. untuk membuat kapal kayu/perahu. Selama dalam proses pembuatan perahu tersebut banyak dari kaumnya yang mengolok-olok dan menganggap bahwa Nabi Nuh gila

Nuh as. adalah orang pertama membuat perahu, Nuh as. tergolong seorang rasul sekalipun dia tidak membawakan sebuah kitab wahyu. Kisahnya tentang pembuatan perahu kemudian ia mengisinya dengan sepasang spesies untuk menyelamatkan mereka dari banjir besar merupakan kisah yang sangat terkenal dan telah banyak mengalami sejumlah tambahan dalam perwayatannya.

Pada zaman modern ini telah banyak berbagai jenis dan bentuk kapal yang kita temui, diantaranya kapal selam, kapal perang, kapal pencari ikan, kapal pengangkut barang. Ternyata jauh sebelum ini telah ada perkapalan pada masa Nabi Nuh yang pembuatannya dibimbing oleh Allah. Maka dari itu penulis berani menyimpulkan bahwa semangat perkapalan pada zaman sekarang ini merupakan pengembangan dari perahu Nabi Nuh, pendapat ini di perkuat karena Nabi Nuh orang yang pertama membuat kapal di dunia ini

Asal mula hari besar asyura, berdasarkan keterangan hadits, merupakan peringatan hari terdamparnya perahu Nuh as. di pegunungan judi (ararat) Tbuhan. Zaman Nuh as. tersebut merupakan peristiwa besar sebagai pemisah antara siklus waktu primordial dan mereka yang tetap berlangsung dalam sejarah, atau dengan kata lain “antara pra-sejarah dan sejarah”.

Al-Mas’udi mengatakan bahwa malaikat Jibril membawakan Nuh as. sebuah peti jenazah yang berisikan tulang belulang Nabi Adam as. untuk di selamatkan ke dalam perahu Nuh as. dan di dalam perahu tersebut terdapat 40 laki-laki dan 40 wanita dan setelah belayar selama 5 bulan perahu tersebut terdampar pada suatu negeri dan di tempat ini mereka mendirikan perkampungan yang bernama Samanin (delapan puluh) dikaki gunung judi. Empat puluh dilambangkan huruf mim, yakni sebuah siklus yang melambangkan kematian karenanya di kalangan padang pasir berkembang simbol empat puluh hari.<sup>10</sup>

Sebagaimana firman Allah tentang perahu Nabi Nuh as. ini tertera pada Q.S. al-Ankabut 29:15

*Maka Kami selamatkan Nuh dan penumpang-penumpang bahtera itu dan Kami menjadikannya pelajaran bagi semesta alam*

Ulama yang memahami kata *menjadikannya* dalam arti menjadikan bahtera yang mereka tumpangi itu.<sup>11</sup> Ayat di atas menyatakan bahwa ia adalah pelajaran bagi alam semesta. Jika yang dimaksud dengannya adalah peristiwa tersebut, maka ia cukup jelas karena siapapun yang merenungkan peristiwa itu, maka tentu dia dapat menarik pelajaran.

Sedang bila yang dimaksud dengannya adalah bahtera itu. Maka paling tidak, ia menjadi pelajaran bagi yang melihat perahu/bahtera apapun saat meluncur di sungai atau laut, kemudian mengaitkannya dengan Nabi Nuh as.. Ketika itu ia diharapkan menyadari betapa anugerah Allah mengajarkan kepada

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 309

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Volume 10h. 459

Nuh as. pembuatan bahtera dan betapa hal tersebut merupakan nikmat Allah yang sangat Agung<sup>12</sup>

Allah menyelamatkan Nuh as. dan orang-orang yang mengikutinya di dalam bahtera, sehingga bahtera itu tetap menjadi pelajaran dan peringatan untuk sekian masa di gunung judi, yang disaksikan oleh manusia dan menunjuk kepada nikmatnya bagi makhluk yang berupa keselamatan dari banjir.<sup>13</sup>

Allah menegaskan hal ini dengan firmanNya di dalam ayat lain, Q.S. al-Haqqoh 69 : 11-12

*Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu ke dalam bahtera, agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.*

*Ath-Thaghiyah*: Peristiwa yang melampaui batas karena hebat dan kuatnya yakni ketika air melampaui batas. Dan yang dimaksud dengan *Ath-Thaghiyah* adalah *ash-Sha'iqah* (petir yang membakar). Sesungguhnya air naik, melampaui batas dan datang banjir, kami bawa nenek moyang kamu yang termasuk orang-orang yang beriman dari kaum Nuh, di atas kapal untuk kami selamatkan mereka itu dari penenggelaman yang meliputi seluruh orang-orang kafir<sup>14</sup>

Ayat di atas menegaskan hal itu dengan menyatakan: sesungguhnya kami, tatkala air pada masa Nabi Nuh a.s. telah melampaui batas sehingga naik membumbung sampai ke puncak gunung kami angkut dengan memerintahkan Nabi Nuh a.s. agar mengangkut nenek moyang kamu yang membawa benih-benih wujud kamu ke dalam bahtera yang berlayar, agar kamu, menjadikannya yakni peristiwa itu – bagi kamu wahai manusia-secara khusus sebagai peringatan dan di perhatikan oleh telinga yang mau sadar.

Kata (تعينها) *Ta'iyaha* dan (واعية) *wa'iyah* terambil dari akar kata yang sama dengan (وعاء) *wi'a* yakni *wadah*. Kata *Ta'iyaha* berarti menempatkannya pada wadah. Seseorang yang mendengar suatu ucapan, boleh jadi tidak

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 460

<sup>13</sup>Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra) Juz 20. h. 173

<sup>14</sup>*Ibid.*, juz 29 h. 87

menghiraukannya sehingga ucapan itu tercecer kemana-mana. Sedang bila ia memperhatikannya, sehingga ia bagaikan menyimpannya dalam wadah yang utuh yakni benaknya<sup>15</sup>

### **Peristiwa Penting Saat Banjir Bah**

#### **Air Naik**

Arti ayat di atas menerangkan dengan khas siksaan Allah yang dijatuhkan kepada kaum Nabi Nuh, yang menolak dan mendustakan Nabi Nuh. Allah memerintahkan kepada Nuh supaya Ia membuat bahtera. Supaya binatang-binatang jinak dan liar dimasukkan ke dalam sepasang-sepasang dan kemudian suruh masuk pula segala orang yang beriman kepada Allah dan Rasul.

Airpun mengganah naik, karena hujan lebat turun berhari-hari lamanya dan hujan yang disimpan Allah di dalam bumi diperintahkan Allah supaya membusat dan memancar keluar, sehingga melimpah-limpahlah air di muka bumi dan dengan sendirinya terangkatlah ke atas permukaan air bahtera Nabi Nuh itu dan selamatlah segala isi bahtera, yaitu binatang-binatang dan orang-orang yang beriman

#### **Tampungan Bahtera**

Artinya adalah bahwa segala manusia yang tidak masuk ke dalam bahtera itu telah musnah belaka tidak seorang pun jua yang lepas dari hukuman tenggelam. Yang selamat adalah manusia yang ikut dalam bahtera itu. Yang ikut dalam bahtera itulah nenek moyang dan manusia yang ada sekarang.

Allah berfirman “*dan kami angkutlah kamu di dalam bahtera*” karena manusia yang ada sekarang sudah ada dalam *Shulbi* manusia-manusia yang ada dalam bahtera ketika bahtera mulai terapung, atau telah wujud dalam ilmu Allah Ta’aala. Isi bahtera itulah yang beranak pinak, berketurunan dan bertebaran di seluruh permukaan bumi tahun demi tahun, abad demi abad kemudian, memenuhi benua demi benua

---

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, volume.14 h. 414

Yaitu bahwa mudah saja bagi Allah mengembangbiakkan isi bahtera sampai manusia bertebaran di muka bumi ini. demikian juga binatang-binatang di rimba, mana yang tidak masuk bahtera telah musnah mati, namun yang masuk bahtera telah berkembang.

Yaitu bahwa mudah saja bagi Allah mendatangkan taufan dan air bah besar sampai bumi seluruhnya terendam air dan segala yang bernyawa tewas terbenam, kecuali yang selamat masuk bahtera. Dan mudah saja bagi Allah memperkembangbiakkan yang turut dalam bahtera itu sehingga memenuhi dunia.

Niscaya tetaplah mudah saja bagi Allah menghancurkan mereka semua dengan qudrat iradatnya yang tidak dapat dihalang-halangi oleh siapa juapun, oleh karena itu kemana hendak lari lagi dari cengkaman Allah.<sup>16</sup>

Pelajaran dari kisah ini adalah untuk rasul, sahabat dan sekalian manusia. Sebagaimana pendapat al-Maragi dalam kitabnya. “ Hai rasul, jangan kamu berdukacita terhadap penyiksaan yang kamu dan para sahabatmu terima dari kaum musyrikin, karena sekalipun aku menangguhkan mereka untuk jangka waktu yang panjang, namun kesudahan mereka pasti kebinasaan, sedangkan kemudahanmu dan kesudahan para sahabatmu adalah kedudukan yang tinggi dan kemenangan

Sebagaimana Kami perbuat hal itu pada kaum Nuh as. ketika Kami tenggelamkan mereka dengan topan. Sementara Nuh as. dan para pengikutnya yang menaiki bahtera Kami selamatkan dan Kami jadikan pelajaran bagi sekalian manusia.<sup>17</sup>

Pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya begitu dahsyat banjir pada masa Nabi Nuh, hujan lebat turun berhari-hari lamanya dan hujan yang disimpan Allah di dalam bumi diperintahkan Allah supaya membusat dan memancar keluar, *airpun melimpah-limpah*, naik membumbung sampai ke puncak gunung, melampaui batas karena hebat dan kuatnya, dengan sendirinya terangkatlah ke atas permukaan air bahtera Nabi Nuh itu dan selamatlah segala isi bahtera, yaitu binatang-binatang dan orang-orang yang beriman

<sup>16</sup>Hamka “*Tafsir Al-Azhar*”, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), Juz XXIX h. 292  
<sup>17</sup>*Ibid.*

Jika penulis bandingkan dengan banjir yang ada pada zaman ini seperti Banjir di Kota Jakarta, Tsunami, Banjir Bandang, dan segala jenis banjir lain yang pernah penulis lihat dan dengar, belum seberapa di banding dengan banjir pada masa Nabi Nuh. Kekuatan banjir yang begitu dahsyat, tetapi kapal Nuh kuat menahan terjangan banjir

Hal itu suatu bukti bahwa kapal Nabi Nuh sangat besar dan kuat bahkan melebihi kuatnya kapal-kapal pada zaman sekarang ini. kekuatan kapal tersebut dapat diukur dari terjangan banjir yang begitu dahsyat tetapi kapal Nabi Nuh tetap kokoh

Kapal Nabi Nuh as. merupakan sebuah legenda dan kisah penyelamatan seluruh penduduk bumi dan hewan-hewan dari bencana banjir bandang. Pada masa tersebut Nabi Nuh as. bersama para pengikutnya diperintahkan oleh Allah untuk menyelamatkan diri dari bahaya bencana banjir yang akan diturunkan untuk menghukum kaum yang ingkar terhadap Allah dan menyombongkan dirinya.

Beberapa waktu yang lalu sempat ramai dikabarkan bahwa bangkai kapal bersejarah Nabi Nuh as. telah ditemukan. Bangkai kapal bersejarah tersebut ditemukan diatas puncak gunung Ararat, Turki.

Gunung Ararat adalah salah satu gunung berapi yang terletak di wilayah sebelah timur Turki, 32 km di sebelah selatan Armenia, dan 16 km disebelah barat Iran. Gunung Ararat ini juga di sebut Gunung Aghi-Dahl yang juga dijuluki sebahai Gunung Kesengsaraan.

Gunung Ararat juga termasuk dalam salah satu gunung yang memiliki puncak paling luas di dunia. Status gunung ini merupakan puncak paling tinggi di Turki yaitu setinggi 5.137 mdpl atau sekitar 16.984 kaki.

Untuk puncak paling kecilnya adalah setinggi kurang lebih 12.806 kaki. Apabila dapat menaklukan puncak besar gunung ini, maka dari atasnya dapat melihat 3 wilayah Negara yaitu Turki, Rusia, dan Iran.

Banyak para pendaki yang ingin melihat langsung artefak bangkai kapal Nabi Nuh as. tersebut namun banyak yang mati mengenaskan. Hanya ada

beberapa pendaki beruntung yang bisa melihat langsung. Sementara itu CIA juga sempat mengabadikan foto artefak tersebut dari citra satelit.

Para ilmuwan membenarkan temuan tersebut, jika dilihat dari dimensinya yang besar maka itu adalah artefak dari kapal Nabi Nuh as.<sup>18</sup> Dalam berapaa penelitian yang dilakukan terhadap artefak kapal Nabi Nuh as. tersebut ditemukan beberapa artefak baterai-baterai yang dibuat di zaman itu.

Baterai-baterai tersebut menunjukkan bahwa pada zaman tersebut bukan merupakan zaman yang primitif karena sudah mengenal teknologi kelistrikan. Teknologi itu kemungkinan digunakan untuk mendukung aktivitas pelayaran selama banjir bandang yang dahsyat tersebut berlangsung.

Awalnya para peneliti yang mencari kapal Nabi Nuh as. dengan teknologi canggih yang mereka miliki, menangkap sebuah radar yang sepertinya dari radar tersebut terdapat adanya molekul baja di dalam kapal Nabi Nuh as.

Yang mereka temukan dan dikaji secara mendalam, dari struktur baja tersebut merupakan struktur baja dari jenis vessel. Jenis vessel ini setelah diteliti mempunyai umur labih dari seratus ribu tahun, dan terbukti bahwa baja itu merupakan ciptaan dari tangan manusia.

Pendapat dari beberapa sarjana yang beranggapan besar bahwa Bahtera Nabi Nuh as. ini dibangun di sebuah tempat yang bernama Shuruppak. Tempat itu saat ini merupakan sebuah kawasan yang terletak di selatan Iraq.

Apabila kapal Nabi Nuh as. ini dibangun dari selatan Iraq dan pelayarannya berakhir di Utara Negara Turki, kemungkinan besar bahwa kapal nabi Nuh as. ini sudah terbawa oleh arus air sejauh kurang lebih sekitar 520 km<sup>19</sup>

Dengan peristiwa perkapalan Nabi Nuh as. adalah suatu bukti bahwa dalam Islam agama dan sains adalah saudara kembar. Dan sewaktu ilmu pengetahuan sudah mengambil langkah-langkah besar seperti sekarang, keduanya masih terus berhubungan dan untuk selanjutnya data ilmiah tertentu sangat berguna untuk memperbaiki pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

<sup>18</sup><https://www.satujam.com/kapal-nabi-nuh/>

<sup>19</sup>*Ibid.*

Lebih dari itu, bagi kebanyakan orang dalam abad modern, kemajuan ilmu pengetahuan sudah memukul mati kepercayaan terhadap agama, dan sains penelitian Islam mengutamakan aspek-aspek tertentu dari wahyu

Apabila semua itu dilaksanakan seperti yang umum dibicarakan, maka ilmu pengetahuan dianggap sangat berguna untuk merenungkan tentang adanya Allah.<sup>20</sup> Karena Tuhan Maha Pencipta ilmu dan pengetahuan, maka wahyunya pastilah ilmiah dan mampu menghadapi segala tantangan atau kemajuan ilmu pengetahuan sepanjang zaman.<sup>21</sup> Firman Allah pada Q.S. Al-Qamar 54: 13-15

*13. dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku,*

*14. yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai belasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh).*

*15. dan Sesungguhnya telah Kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran, Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

Banyak sekali pelajaran yang dapat diambil. Yakni membiarkan sisa-sisa perahu itu terus eksis atau menjadikan peristiwa itu terus dikenang, tidak hilang dari ingatan<sup>22</sup>. Itu sebagai bukti yang sangat jelas tentang kuasa Allah sekaligus pelajaran yang berharga, bagi orang yang mengambil pelajaran darinya

Seseorang berkata apabila berpesan kepada orang lain tentang sesuatu, sedang pesannya itu dia tekankan benar-benar: jadilah hal ini pusat pandangan kedua matamu. Maksudnya, perhatikanlah ia dan jangan kamu lalaikan. Selanjutnya, Allah SWT. menerangkan bahwa inilah balasan yang adil atas perbuatan mereka yang buruk dan kekafiran mereka terhadap Tuhan mereka.

Salah satu keistimewaan ajaran Islam adalah penghargaan yang tinggi terhadap akal. Banyak sekali perintah-perintah yang disampaikan oleh al-Qur'an berkaitan dengan perintah untuk berpikir atau merenungkan ciptaan Allah. Tidak sedikit juga ayat-ayat al-Qur'an yang merendahkan dan mempertanyakan orang-orang yang tidak maksimal menggunakan akalnya.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Maurice Bucaille, *Al-Qur'an dan Sains Modern* (jakarta, media dakwah, 1994) h. 6

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 42

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit.*, Volume 13, h. 241

<sup>23</sup>Zulheldi, *Tafsir II*, (Padang: Hayfa Press, 2009) h.89

Muadz bin Jabal berkata, “pelajarilah ilmu, karena mempelajarinya semata karena Allah merupakan wujud kekhusukan kepadanya, bersusah payah mencarinya merupakan wujud ibadah, mengingat-mengingatnya merupakan tasbih kepadanya, berkelana mencari merupakan jihad, dan mengajarkan kepada orang lain tidak tahu merupakan shadaqah.

Ilmu merupakan teman sejati tatkala menghadapi musuh dan kawan setia di kala kesepian. Allah mengangkat derajat manusia karenanya, dan memuliakan mereka dihadapan semua makhluknya.<sup>24</sup> Sebagaimana firman Allah Q.S. al-Mujadalah 58: 11

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Al-Qur'an akan tetap terpakai di setiap zaman, karena al-Qur'an tidak bertentangan dengan sains atau ilmu pengetahuan. Suatu contoh adalah kapal Nabi Nuh. Ilmu pengetahuan perkapalan telah ada sejak zaman Nabi Nuh. Bahkan Nabi Nuh adalah orang yang pertama membuat kapal

Ilmu di dalam al-Qur'an tidak hanya itu saja, suatu contoh yang lain pahala shalat berjemaah = 27 x pahala shalat sendirian. Bukankah ini matematika?". Selanjutnya, “al Qur'an itu sebenarnya juga berbicara biologi, kimia, dan fisika. Jadi salah besar jika kemudian umat Islam tidak belajar tentang Sains. Tidak ada ilmu umum itu, semua ilmu dari Allah.”

Penulis akan memberikan sedikit gambaran bahwa Al-Qur'an berbicara tentang Arsitektur, Perhatikan firman Allah Q.S. al-Fajr 89: 6-8 yang menceritakan megahnya bangunan-bangunan di kota Iram ibukotanya kaum Aad.

*6. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum 'Aad?*

*7. (yaitu) penduduk Iram yang mempunyai Bangunan-bangunan yang tinggi[1573],*

---

<sup>24</sup>Amin Muhammad Jamaluddin, *200 Mutiara Hikmah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006) h. 78

8. yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain,

Perhatikan juga tentang megahnya kerajaan Nabi Sulaiman pada Q.S. al-Naml 27:44

*Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".*

Al-Qur'an diturunkan kepada nabi yang ummi, Disinilah terletak hikmah mengapa Muhammad SAW yang ummi itu diangkat menjadi Nabi dan Rasulullah. Dan disini pulalah tercermin dengan gamblang sumbangsih al-Qur'an yang tiada terkira dalam menegakkan revolusi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), waktu itu sebagai tersimbolkan dalam perintah baca dan tulis melalui surat al-Alaq khususnya dan ayat-ayat al-Qur'an lain umumnya.<sup>25</sup>

#### **D. SIMPULAN**

Sejatinya, Alquran dan Hadis dijadikan pedoman hidup karena esensi ayat keduanya tetap hidup sesuai berkembang zaman. Begitu pula tentang dukungan keduanya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Zaman terdahulu tidak menjadi alasan terhambatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, justru ditemukan bukti bahwa mereka yang hidup terdahulu telah berkembang dalam sains dan teknologi. Salah satu buktinya adalah kecanggihan bahtera Nabi Nuh saat azab Allah mengecam kaumnya yang tidak beriman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an al-Karîm.

Afif 'Abdu l-fatah Thabbarah, *Nabi-Nabi Dalam al-Qur'an*, Semarang: Toha Putra, t.th.

Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Semarang: Toha Putra.

<sup>25</sup>Muhammad Amin Suma, *op.cit.*, h. 50

- Amin Muhammad Jamaluddin, *200 Mutiara Hikmah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Hamka "*Tafsir Al-Azhar*", Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1998.
- Hatta Jauhar, *Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an al-Karim bagi proses Pembelajaran PAI pada MI/SD*, Jurnal Al-Bidayah PGMI, Volume II
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Mana' al-Qathan, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, Jakarta: Rineka Cipta 1995.
- Maurice Bucaille, *Al-Qur'an dan Sains Modern*, Jakarta, media dakwah, 1994.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras*, Kairo: Mathba'ah Dar Al-Kutub Ala-Mishriyah :1364 H.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 10, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Risman Bustamam, *Qashash AL-Qur'an*, Padang: Hayfa Press, 2010.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tesis dan Disertasi*, Padang: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2014.